

## EVALUASI KINERJA KEUANGAN CV MAS TAHUN 2015-2017 MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

**Novia Lasa<sup>1</sup>, Maryani<sup>2</sup>, Arif Makhsun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> mahasiswa, <sup>2</sup> pembimbing 1, <sup>3</sup> pembimbing 2

Program Studi Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

[Novialasa13@gmail.com](mailto:Novialasa13@gmail.com)

### Abstrak

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kinerja keuangan pada perusahaan CV MAS tahun 2015-2017 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan profitabilitas dengan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif yaitu menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang ingin diketahui. Hasil analisis rasio terhadap CV MAS berdasarkan rasio likuiditas *current ratio* dan *quick ratio* dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar, sedangkan *cash ratio* dikatakan baik karena sudah berada diatas standar. Hasil perhitungan rasio leverage semua rasio dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar. Hasil perhitungan rasio aktivitas *accounts receivable turnover* dan *total assets turnover* dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar sedangkan *inventory turnover* sudah baik karena berada diatas standar yang dipakai. Hasil perhitungan rasio profitabilitas dikatakan kurang baik karena semua rasio nya berada dibawah standar yang dipakai. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui keputusan apa yang akan diambil guna mencapai tujuan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Evaluasi Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Dalam menghasilkan produk tersebut, setiap perusahaan harus mengelola produknya dengan baik. Kasmir (2015) berpendapat bahwa pencapaian target laba sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen.

Semua itu dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan dapat bersinergi dengan baik salah satunya dengan perusahaan harus membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam setiap periode tertentu agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya. Kasmir (2015) berpendapat pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Dengan menggunakan analisis laporan

keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Oleh karena itu, seorang manajer yang mengelola perusahaan setelah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki demi mencapai tujuan umum perusahaan, perlu dinilai hasil kerjanya untuk menentukan efisiensi dan efektif dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengukuran hasil kerja manajer perusahaan disebut penilaian kinerja perusahaan. Penilaian kinerja merupakan upaya sistematis dan terus menerus untuk memastikan bahwa perusahaan berada di jalur yang tepat (Rudianto, 2013).

Menurut Rudianto (2013) ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Menurut penelitian Maith (2013), penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat

dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa salah satunya analisis rasio.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.(Hery, 2015)

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya (Harahap, 2016). Ukuran kinerja tersebut terdapat beberapa kelompok seperti, rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari

beberapa rasio yaitu *gross margin*, *net profit margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari beberapa rasio yaitu *current ratio*, *cash ratio* dan *acid test ratio*. Rasio leverage merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, rasio *leverage* terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu total *debt to equityratio*, *debt to total asset ratio*, dan *equity to total asset ratio*. Rasio aktivitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besarnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas terdiri dari total *asset turnover ratio*, *account receivable turnover ratio*, dan *account receivable collection periode ratio*. (Rudianto, 2013)

Perusahaan CV MAS merupakan perusahaan dagang yang sedang

berkembang karena memiliki tiga perusahaan cabang yang berlokasi di Palembang, Bengkulu dan Jambi dalam waktu kurang dari sepuluh tahun dan bergerak dibidang pendistribusian dan perdagangan barang dibidang pertanian berupa alat-alat kelengkapan pertanian seperti sparepart, benih, pupuk dan obat-obat tanaman. Penjualan yang diperoleh perusahaan pada tahun 2015 lebih besar dibandingkan tahun 2016-2017, sehingga laba yang dihasilkan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan pada CV MAS mengalami penurunan penjualan dan laba berturut-turut selama 3 periode yaitu tahun 2015-2017 . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produknya dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba antara satu periode dengan periode sebelumnya mengalami penurunan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengavaluasi kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari analisis rasio keuangan, baik rasio likuiditas, rasio

leverage, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi dimana penulis mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet, dan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian selama 3 tahun.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Sujarweni, 2014)

Langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio keuangan tahun 2015 – 2017 untuk

mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rumus yang digunakan (1), (2) dan (3)

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus yang dimaksud merupakan rumus yang telah dibahas pada Bab 2.

#### 2. Rasio Solvabilitas/Leverage

Rumus yang digunakan (4), (5) dan (6)

4) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

5) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

6) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rumus yang tidak digunakan (7) dan (8) karena data yang tidak memungkinkan, rumus yang dimaksud merupakan rumus yang telah dibahas pada Bab 2.

#### 3. Rasio Aktivitas

Rumus yang digunakan (9), (10) dan (13)

9) Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

10) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

11) Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Rumus yang tidak digunakan (11) dan (12) karena data yang tidak memungkinkan, rumus yang dimaksud merupakan rumus yang telah dibahas pada Bab 2.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rumus yang digunakan (14), (15) dan (18)

14) Rasio Hasil Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

15) Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

16) Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rumus yang tidak digunakan (16) dan (17) karena data yang tidak memungkinkan, rumus yang dimaksud merupakan rumus yang telah dibahas pada Bab 2.

b. Membandingkan kinerja keuangan CV MAS tahun 2015-

2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan

- c. Menarik kesimpulan dari hasil perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Laporan Keuangan Tahun 2015-2017**

#### **a. Laporan Posisi Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan posisi keuangan CV MAS merupakan salah satu data utamanya dalam menghitung rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

CV MULTI AGRO SARANA LAPORAN POSISI KEUANGAN				
NO.AKUN	NAMA AKUN	2015	2016	2017
1	AKTIVA	Rp81,886,419,619	Rp79,077,088,589	Rp72,062,424,261
10	AKTIVA LANCAR	Rp75,122,149,119	Rp72,040,754,089	Rp65,026,089,761
101	KAS	Rp1,823,962,110	Rp1,836,630,820	Rp1,624,689,000
102	BANK	Rp26,217,675,423	Rp24,731,052,686	Rp18,472,865,828
103	PIUTANG DAGANG	Rp22,823,609,903	Rp19,256,980,500	Rp23,878,785,100
104	BIAYA BIBAYAR DIMUKA	Rp83,333,333	Rp83,333,333	Rp83,333,333
105	PERSEDIAAN	Rp23,739,208,650	Rp25,735,800,750	Rp22,567,890,500
106	PIUTANG LAIN-LAIN	Rp434,359,700	Rp396,956,000	Rp380,526,000
106	PIUTANG KARYAWAN	Rp434,359,700	Rp396,956,000	Rp380,526,000
11	AKTIVA TETAP	Rp6,764,270,500	Rp7,036,334,500	Rp7,036,334,500
111	KENDARAAN	Rp3,568,609,500	Rp3,818,609,500	Rp3,818,609,500
113	INVENTARIS KANTOR	Rp555,661,000	Rp577,725,000	Rp577,725,000
115	GUDANG	Rp2,640,000,000	Rp2,640,000,000	Rp2,640,000,000
	TOTAL AKTIVA	Rp81,886,419,619	Rp79,077,088,589	Rp72,062,424,261
2	KEWAJIBAN	Rp40,611,925,952	Rp42,426,224,653	Rp39,180,934,631
20	HUTANG LANCAR	Rp39,885,853,481	Rp41,882,444,831	Rp38,714,535,331
21	HUTANG JANGKA PANJANG	Rp647,601,027	Rp518,080,822	Rp437,654,300
212	HUTANG JK PANJANG KPD PIHAK KE-3			
23	BIAYA YMH DIBAYAR	Rp63,703,444		
236	LAIN-LAIN MASIH HRS DIBAYAR			
24	HUTANG LAIN-LAIN	Rp14,768,000	Rp25,699,000	Rp28,745,000
	TOTAL KEWAJIBAN	Rp40,611,925,952	Rp42,426,224,653	Rp39,180,934,631
3	MODAL	Rp29,956,480,572	Rp27,935,751,032	Rp24,459,483,299
300	MODAL DASAR	Rp19,399,641,210	Rp16,617,737,937	Rp15,744,370,395
300	MODAL CV MULTI AGRO SARANA ( CV. MAS )			
301	LABA/RUGI	Rp10,556,839,362	Rp11,318,013,095	Rp8,715,112,904
	TOTAL MODAL	Rp29,956,480,572	Rp27,935,751,032	Rp24,459,483,299
	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	Rp11,318,013,095	Rp8,715,112,904	Rp8,422,006,331
	TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	Rp81,886,419,619	Rp79,077,088,589	Rp72,062,424,261

Sumber : Data diolah (2018) Laporan Posisi Keuangan CV MAS Tahun 2015-2017

Pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan laba rugi komprehensif CV MAS merupakan salah satu data utamanya dalam menghitung rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas.

Tabel 3. Laporan LabaRugiKomprensif

CV MULTI AGRO SARANA LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF				
NO.AKUN	NAMA AKUN	2015	2016	2017
4	PENDAPATAN	Rp17,311,865,761	Rp14,808,613,054	Rp14,531,053,031
40	PENJUALAN BERSIH	Rp65,518,736,432	Rp65,350,533,988	Rp62,624,377,000
401	PENJUALAN STORE PUSAT	Rp65,518,736,432	Rp65,350,533,988	Rp62,624,377,000
41	PENDAPATAN DILUAR USAHA	Rp1,133,521,757	Rp1,249,089,938	Rp1,133,732,400
42	HARGA POKOK PENJUALAN	Rp48,216,230,671	Rp50,541,920,934	Rp48,103,643,969
421	HPP STORE PUSAT	Rp48,216,230,671	Rp50,541,920,934	Rp48,103,643,969
421	PEMBELIAN BERSIH	Rp45,281,661,812	Rp47,416,542,034	Rp45,340,431,589
43	PENDAPATAN JASA	Rp9,360,000		Rp10,320,000
	TOTAL PENDAPATAN	Rp17,311,865,761	Rp14,808,613,054	Rp14,531,053,031
5	BIAYA	Rp5,993,852,666	Rp6,093,500,150	Rp6,109,046,700
511	BIAYA OPERASIONAL	Rp5,703,788,066	Rp5,839,150,150	Rp5,816,492,200
520	BIAYA PEMELIHARAN	Rp290,064,600	Rp254,350,000	Rp292,554,500
	TOTAL BIAYA	Rp5,993,852,666	Rp6,093,500,150	Rp6,109,046,700
	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	Rp11,318,013,095	Rp8,715,112,904	Rp8,422,200,631

Sumber : Data diolah (2018) Laporan Posisi Keuangan CV MAS tahun 2015-2018

### Perhitungan Rasio Keuangan

Tahun 2016 =  $\frac{72,040,754,089}{41,882,444,831}$

$= 1,72$  kali

#### a) Rasio Likuiditas

##### 1. Current ratio

Tahun 2015 =  $\frac{75,122,149,691}{39,885,853,481}$

$= 1,88$  kali

Artinya, perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 1,88 kali total kewajiban lancar (1,88:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,88 aset lancar.

Artinya, perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 1,72 kali total kewajiban lancar (1,72:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,72 aset lancar.

Tahun 2017 =  $\frac{65,026,089,761}{38,714,535,331}$

$= 1,68$  kali

Artinya, perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 1,68 kali total



kewajiban lancar (1,68:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,68 aset lancar.

1. *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{50,865,247,436}{39,885,853,481} \\ &= 1,28 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 1,28 kali dari total kewajiban lancar (1,28:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 1,28 aset sangat lancar.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{45,824,664,006}{41,882,444,831} \\ &= 1,09 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 1,09 kali dari total kewajiban lancar (1,09:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 1,09 aset sangat lancar.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{41,994,339,928}{38,714,535,331} \\ &= 1,08 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 1,08 kali dari total kewajiban lancar (1,08:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 1,08 aset sangat lancar.

2. *Cash Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{28,041,637,533}{39,885,835,481} \\ &= 0,70 \text{ atau } 70\% \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki kas sebanyak 0,70 kali dari total kewajiban lancar (0,70:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,70 kas.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{26,567,683,506}{41,882,444,831} \\ &= 0,63 \text{ atau } 63\% \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki kas sebanyak 0,63 kali dari total kewajiban lancar (0,63:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,63 kas.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{20,115,554,828}{38,714,535,331} \\ &= 0,51 \text{ atau } 51\% \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki kas sebanyak 0,51 kali dari total kewajiban lancar (0,51:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,51 kas.

b) Rasio Solvabilitas/Leverage

1. *Debt to Asset Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{40,611,925,952}{81,886,419,619} \\ &= 0,49 \text{ atau } 49\% \end{aligned}$$

Artinya, 49% aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 51% oleh modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0,49 nya dibiayai oleh utang dan 0,51 nya oleh modal. Rasio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0,49 nya untuk menjamin utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp. 0,51 nya untuk menjamin modal (kewajiban pemilik atau pemegang saham).

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{42.426.224.653}{79.077.424.261} \\ &= 0,53 \text{ atau } 53\% \end{aligned}$$

Artinya, 53% aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 47% oleh modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0,53 nya dibiayai oleh utang dan 0,47 nya oleh modal. Rasio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0,53 nya untuk menjamin utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp. 0,47 nya untuk menjamin modal (kewajiban pemilik atau pemegang saham).

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{39.180.934.631}{72.062.424.261} \\ &= 0,54 \text{ atau } 54\% \end{aligned}$$

Artinya, 54% aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya

sebanyak 46% oleh modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0,54 nya dibiayai oleh utang dan 0,46 nya oleh modal. Rasio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0,54 nya untuk menjamin utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp. 0,46 nya untuk menjamin modal (kewajiban pemilik atau pemegang saham).

## 2. *Debt to Equity Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{40.611.925.952}{29.956.480.572} \\ &= 1,35 \text{ atau } 135\% \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 135% dari total modal (1,35:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp 0,73 modal.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{42.426.224.653}{27.935.751.032} \\ &= 1,51 \text{ atau } 151\% \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 151% kali dari total modal (1,51:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp 0,65 modal.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{39.180.934.631}{24.459.483.299} \\ &= 1,60 \text{ atau } 160\% \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 160% dari total modal

(1,60:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp 0,62 modal.

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{647.601,027}{29.956,480,572} \\ &= 0,02\text{kali} \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki utang jangka panjang sebanyak 0,02 kali dari total modal (0,02:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang jangka panjang dijamin oleh Rp. 46,25 modal.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{518.080,822}{27.935,751,032} \\ &= 0,018\text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki utang jangka panjang sebanyak 0,018 kali dari total modal (0,018:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang jangka panjang dijamin oleh Rp. 53,92 modal.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{437.654,300}{24.459,483,299} \\ &= 0,017\text{kali} \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan memiliki utang jangka panjang sebanyak 0,02 kali dari total modal (0,02:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1

utang jangka panjang dijamin oleh Rp. 46,25 modal.

### c) Rasio Aktivitas

#### 1. *Accounts Receivable Turnover*

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{65.518,736,432}{22,823,609,903} \\ &= 2,87\text{ kali} \\ &= \frac{365}{2,87} \\ &= 127\text{ hari} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang 2,87 kali yang artinya lamanya rata-rata penagihan piutang usaha (127 hari) hal itu dikarena n/30 jatuh tempo dan 2 bulan seterusnya masa penagihan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{65.350,533,988}{19,256,980,500} \\ &= 3,39\text{ kali} \\ &= \frac{365}{3,39} \\ &= 107\text{ hari} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang 3,39 kali yang artinya lamanya rata-rata penagihan piutang usaha (107 hari) hal itu dikarena n/30 jatuh tempo dan 2 bulan seterusnya masa penagihan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{62.624,377,000}{21,878,785,100} \\ &= 2,86\text{ kali} \end{aligned}$$

$$= \frac{365}{2,86} = 127 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang 2,86 kali yang artinya lamanya rata-rata penagihan piutang usaha (127 hari) hal itu dikarena n/30 jatuh tempo dan 2 bulan seterusnya masa penagihan.

2. *Inventory Turnover*

$$\text{Tahun 2015} = \frac{65,518,736,432}{2,934,568,859} = 22 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{65,350,533,988}{3,125,378,900} = 20 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{62,624,377,000}{2,763,212,380} = 22 \text{ kali}$$

3. *Total Assets Turnover*

$$\text{Tahun 2015} = \frac{65,518,736,432}{81,886,419,619} = 0,80 \text{ kali}$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,80 penjualan.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{65,350,533,988}{81,886,419,619} = 0,82 \text{ kali}$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,82 penjualan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{62,624,377,000}{72,062,424,261} = 0,86 \text{ kali}$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,86 penjualan.

d) Rasio Profitabilitas

1. *Return On Asset*

$$\text{Tahun 2015} = \frac{11,318,013,095}{81,886,419,691} = 0,14 \text{ atau } 14\%$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,14 laba bersih.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8,715,112,904}{79,077,088,589} = 0,11 \text{ atau } 11\%$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,11 laba bersih.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{8,422,006,331}{72,062,424,261} = 0,12 \text{ atau } 12\%$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,12 laba bersih.

2. *Return On Equity*

$$\text{Tahun 2015} = \frac{11,318,013,095}{29,956,480,572} = 0,38 \text{ atau } 38\%$$

Artinya, setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,38 laba bersih.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{8.715.112.902}{27.935.751.032} \\ &= 0,31 \text{ atau } 31\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,31 laba bersih

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{8.422.006.331}{24.459.483.299} \\ &= 0,34 \text{ atau } 34\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,34 laba bersih

### 3. Net Profil Margin

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{11.318.013.095}{65.518.736.432} \\ &= 0,17 \text{ atau } 17\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya laba bersih adalah 17% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,17 laba bersih.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{8.715.112.904}{65.350.533.988} \\ &= 0,13 \text{ atau } 13\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya laba bersih adalah 13% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,13 laba bersih.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{8.422.006.331}{62.624.377.000} \\ &= 0,13 \text{ atau } 13\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya laba bersih adalah 13% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,13 laba bersih.

### Analisis Rasio Keuangan

Berikut adalah rincian perhitungan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas, *current ratio* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 dibawah standar industri yaitu  $\geq 2$  kali, artinya perusahaan belum optimal memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang telah tersedia. *Quick ratio* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 dibawah standar industri yaitu  $\geq 1,5$ , artinya posisi total kewajiban lancar tidak dapat ditutup sepenuhnya oleh aset lancar, dikarena belum memenuhi standar. *Cash ratio* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 sudah diatas standar industri yaitu  $\geq 50\%$ , artinya perusahaan sudah optimal dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan

uang kas atau setara kas yang tersedia karena sudah memenuhi standar.

Rasio leverage, *debt to assets ratio* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 diatas standarnya yaitu  $\leq 35\%$ , artinya perusahaan belum optimal membiayai utang dengan aset. *Debt to equity ratio* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 diatas standar yaitu  $\leq 90\%$ , artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal untuk membiayai aset. *Long term debt to equity* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 dibawah standar  $\geq 10$  kali, artinya bahwa perusahaan mampu menjamin utang jangka panjangnya yang dimiliki dengan modal yang dimiliki.

Rasio aktivitas, *accounts receivable turnover* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 dibawah standar  $\geq 15$  kali. *Inventory turnover* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 diatas standar yaitu  $\geq 20$  kali. *Total assets turnover* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 dibawah standar yaitu  $\geq 2$  kali, artinya bahwa perusahaan belum mampu untuk menghasilkan penjualan dari rupiah dalam total aset.

Rasio Profitabilitas, *return on assets* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 dibawah standar yaitu  $\geq 30\%$ , artinya bahwa kinerja manajemen belum efektif dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. *Return on equity* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 dibawah industri standar yaitu  $\geq 40\%$ , artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. *Net profit margin* rata-rata dari keseluruhan tahun 2015-2017 dibawah standar yaitu  $\geq 20\%$ , artinya bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih belum berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis kinerja keuangan CV MAS tahun 2015-2017 menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan rasio keuangan meliputi empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tidak menunjukkan hasil yang baik bagi perusahaan.

1. Rasio Likuiditas mengalami penurunan disetiap tahunnya untuk *current ratio* dan *quick*

*ratio* dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar, sedangkan *cash ratio* dikatakan baik karena sudah berada diatas standar yang dipakai hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya itu disebabkan pada saat jatuh tempo, perusahaan masih menunggu penagihan piutang usaha dan menjual persediaan barang dagang menyebabkan perusahaan belum mampu membayar hutang kepada kreditor tepat waktu.

2. Rasio Leverage semua rasio dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar, dapat disimpulkan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh modal lebih besar dibandingkan hutang, hal ini menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya kepada kreditor dengan modal yang ada.
3. Rasio Aktivitas *accounts receivable turnover* dan *total assets turnover* dikatakan kurang baik karena berada

dibawah standar sedangkan *inventory turnover* sudah baik karena berada diatas standar yang dipakai, artinya perusahaan sudah mampu menjual persediaan barang dagang kepada pelanggan dengan cepat akan tetapi dalam penagihan piutang perusahaan belum mampu melakukan penagihan piutang secara cepat dan total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas dikatakan kurang baik karena semua rasio nya berada dibawah standar yang dipakai, artinya rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan ekuitas menyebabkan laba bersih yang dihasilkan pun rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus meningkatkan penagihan piutang dengan cepat agar dapat melunasi hutang-hutang yang sudah jatuh tempo, karena dikhawatirkan perusahaan mengalami kegagalan dan dapat menimbulkan ketidakpercayaan kreditor terhadap perusahaan di masa mendatang.
2. Perusahaan harus memaksimalkan laba dengan sumber daya perusahaan yang ada agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Sampoerna Tbk. Universitas Sam Ratulangi Manado.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2130/1692> diakses pada, Minggu 19 Agustus 2018.

Martani, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.

Pratama, Hilarius Andhika Heru. 2016. Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Koperasi Tahun 2011-2015. [Skripsi] Program Sarjana Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.  
<http://repository.usd.ac.id> diakses pada Minggu, 19 Agustus 2018.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Erlangga. Jakarta.

Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Sulastri & Hapsari. 2015. Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. STIE Dharma Putra. Semarang.  
<http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/214/185> diakses pada Minggu, 19 Agustus 2018.

## REFERENSI

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Depok.

Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. PT Grasindo. Jakarta.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala